

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2015:25). Dengan adanya profitabilitas, dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, *margin* keuntungan (*profit margin*), *margin* laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating assets turn over*), imbalan dari hasil investasi (*return on investment*), dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) (Sugiono dan Untung, 2008:59). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2009:78).

2. Faktor yang Mempengaruhi

a. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Myers, 1977). IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar (Gaver dan Gaver, 1993).

Proksi berbasis harga didasarkan pada asumsi bahwa pertumbuhan perusahaan akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan aset yang dimiliki karena prosepek pertumbuhan sebagian dari harga saham (Kallapur dan Trombley dalam Hutchinsion dan Gul, 2004). Artinya sebagian bahan dari nilai pasar ekuitas dicatat oleh peluang pertumbuhan. Terdapat tiga variabel yang digunakan untuk mengukur proksi pertumbuhan diantaranya (Hutchinsion dan Gul, 2004):

1) *Market to Book Value of Asset Ratio* (MBVA)

Market to Book Value of Asset Ratio didasari bahwa pertumbuhan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya (Kallapur dan Trombley dalam Hutchinsion dan Gul, 2004). Rasio ini diharapkan dapat mencerminkan peluang investasi

yang dimiliki melalui asset yang dimiliki perusahaan dimana prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

2) *Ratio Market to Book Value Equity (MBVE)*

Ratio Market to Book Value Equity merupakan proksi berbasis pada harga. Proksi ini mencerminkan besarnya *return* dari aktiva yang ada dan investasi yang diharapkan di masa yang akan datang dapat melebihi *return* dari ekuitas yang diinginkan.

3) *Ratio of property, plant, and equipment to firm value (PPMVA)*

Ratio of property, plant, and equipment to firm value (PPE) digunakan dengan didasari alasan bahwa *property, plant, and equipment* dapat menunjukkan adanya investasi aktiva tetap yang produktif. Rasio ini menunjukkan investasi masa lalu pada PPE sebagai *asset in place* (Skinner, 1993).

b. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan dalam perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya (Subagyo, Masruroh, dan Bastian, 2018). Struktur kepemilikan dibagi menjadi 3 antara lain : kepemilikan manajerial, publik,

dan kepemilikan institusional.

1) Kepemilikan institusional sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi pada akhir tahun (Baridwan, 2004). Adanya kepemilikan institusional dapat membantu melakukan pengawasan dan monitoring terhadap manajer perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan akan membantu pengawasan terhadap manajer perusahaan semakin efektif dan optimal sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

c. *Leverage*

Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* sebagai penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno, 2000).

Semakin besar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidakpastian

(*uncertainty*) dari penghasilan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah penghasilan yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam suatu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat leverage akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat penghasilan (*return*) yang diharapkan. Istilah risiko (*risk*) dalam *leverage* dimaksudkan dengan ketidakpastian (*uncertainty*) dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (*fixed payment obligation*).

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dan modal, sehingga dapat mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Jika tingkat *leverage* pada perusahaan menunjukkan angka yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut bergantung pada hutang dalam pembiayaan aset perusahaannya. Semakin besarnya akan hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka beban bunga yang harus dibayarkan relatif semakin tinggi. *Leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah DAR (*Debt to Assets Ratio*). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Brigham dan Houston, 2009:107). Semakin tinggi rasio DAR maka semakin besar jumlah modal pinjaman atau hutang yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset atau sumber daya yang dimilikinya menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai saham, penjualan dan lain-lain. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Isabah dalam Wardani dan Rudolfus, 2016).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Putra dan Badrja (2015) meneliti tentang pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan minuman di BEI. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka

profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dicapai. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka perofitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan buka merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Petta dan Taringan (2017) meneliti pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening atau variabel mediasi. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional terdapat hubungan negatif signifikan antara terhadap struktur modal terhadap kinerja keuangan. Struktur modal terhadap kinerja keuangan terdapat hubungan negatif. Variabel struktur modal memiliki pengaruh dalam memediasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Taufik (2017) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap

profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Wulandari (2017) meneliti tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan *leverage* yang diwakili oleh LTDER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA maupun ROE. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas baik itu profitabilitas perusahaan (ROA) maupun profitabilitas investor (ROE). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Aprianingsih dan Yushita (2016) meneliti tentang pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen, dewan

direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Yuliani dan Sukirno (2018) meneliti tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, dan rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen dan komite audit terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio *leverage* terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan perusahaan. Komisaris independen, komite audit dan rasio *leverage* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Wulandari (2017) meneliti tentang hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas baik profitabilitas perusahaan (ROA) maupun profitabilitas investor (ROE) dengan tingkat eror 5%, sementara LTDER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan investor dengan tingkat eror 5%.

Isik, dkk (2017) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dibahas dalam kerangka kerja dinamis dan model profitabilitas diperkirakan menggunakan penduga GMM dua sistem, dengan mempertimbangkan endogenitas variabel tingkat perusahaan. Setelah mengendalikan risiko keuangan, tingkat likuiditas, peluang pertumbuhan, risiko istimewa (risiko tidak sistematis), usia perusahaan dan faktor-faktor lainnya, Penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan linear positif yang signifikan

secara statistik antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Hasil model panel data dinamis menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan di industri manufaktur di Turki selama periode yang dipertimbangkan.

Ahmad, dkk (2015) meneliti tentang *Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability : An Investigation from Cement Sector of Pakistan*, hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara *leverage* keuangan dan profitabilitas perusahaan sektor manufaktur semen Pakistan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki profitabilitas yang lebih rendah dan perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

Puspita (2018) meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar jumlah dewan direksi disuatu perusahaan maka semakin kuat juga pengawasan dan kontrol dewan direksi terhadap perilaku manajemen agar tetap bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dimungkinkan proses monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris independen ini berkaitan dengan hal-hal strategis perusahaan, hal-hal strategis ini akan berkaitan dengan keputusan-keputusan investasi perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Jumlah komite

audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dimungkinkan terbentuknya komite audit disuatu perusahaan tidak dimaksudkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan melainkan sebagai bentuk kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang dikeluarkan pemerintah lewat surat edaran Bapepam No.03/PM/2000 yang mewajibkan perusahaan publik memebentuk komite audit. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Pengawasan oleh investor institusi ini dapat memaksimalkan kerja manajer dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. *Financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dimungkinkan perusahaan sudah menggunakan hutang mencapai batas optimalnya sehingga penggunaan dana hutang untuk membiayai perusahaan tidak mampu ditutupi oleh ekuitas dan ekuitas juga tidak mampu untuk menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Wakhidah (2018) meneliti tentang pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kinerja keuangan, dengan struktur modal sebagai variabel intervening, hasil penelitiannya menunjukkan variabel IOS yang diprosikan menggunakan MVEBVE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi menguntungkan yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh, yang mana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Variabel IOS yang diproksikan menggunakan MVEBVE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan menggunakan DER. Semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan, maka akan membutuhkan modal yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukannya. Hal itu mendorong perusahaan untuk meningkatkan struktur modal perusahaan tersebut. Variabel IOS yang diproksikan menggunakan MVEBVE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan menggunakan DAR. Semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar juga modal yang dibutuhkan. Hal itu mendorong perusahaan untuk meningkatkan struktur modal perusahaan tersebut. Variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan DER tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROE. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal perusahaan maka akan mengurangi biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan itu sendiri, yang mana hal itu dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan DAR tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROE. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal perusahaan maka akan

mengurangi biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan itu sendiri, yang mana hal itu dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Astutiningrum (2017) meneliti tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), ukuran perusahaan (Log Sales), *investment opportunity set* (IOS), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Log Sales) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening, ukuran perusahaan (Log Sales) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening, *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening.

Masry (2016) meneliti tentang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang terhadap kinerja perusahaan, itu telah ditunjukkan bahwa ada dampak signifikan positif yang mengkonfirmasi argumen peningkatan

kinerja menyatakan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsekuen dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. *Leverage* keuangan, itu berdampak negatif signifikan pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif rasio ekuitas utang dengan laba per saham, margin laba bersih dan pengembalian tentang ekuitas. Hubungan negatif antara rasio ekuitas utang dan laba per saham (EPS) ini mendukung fakta bahwa seiring meningkatnya hutang, pembayaran bunga juga akan naik, akibatnya EPS akan berkurang. Karena itu, orang bias menyimpulkan bahwa ada hubungan terbalik antara leverage keuangan dan kinerja, yang menunjukkan itu perusahaan-perusahaan dalam studi tersebut menerima dampak negatif karena menggunakan hutang.

Charffedine and Elmarzougui (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional ditemukan memiliki dampak negatif signifikan pada kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi untuk Tobin's Q dalam persamaan simultan. Kepemilikan institusiaonal harus memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan karena dengan adanya kepemilikan institusional akan memiliki pengaruh pada cara manajemen dalam menjalankan perusahaan dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Sari dan Abudanti (2014) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan, *leverage* berpengaruh negatif

signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan, leverage terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan pada sektor perusahaan *food and beverages*.

Pratama dan Wiksuana (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kartikasari dan Merianti (2016) meneliti tentang pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total asset memiliki dampak negatif yang signifikan dan sebaliknya ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total penjualan memiliki

pengaruh yang tidak signifikan secara statistic terhadap profitabilitas.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Profitabilitas

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, dengan melakukan investasi akan menambah aset perusahaan dan meningkatkan penjualan sehingga akan memberikan keuntungan pada perusahaan yang lebih di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena pertumbuhan perusahaan menjanjikan dan tingginya tingkat *return* yang diharapkan di masa yang akan datang sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan menjadi meningkat. Dengan demikian, semakin besar kesempatan investasi maka semakin besar pula tingkat penjualan suatu perusahaan sehingga keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan di masa mendatang menjadi lebih besar pula.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya Astutiningsih (2017) dan Wakhidah (2018) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan proposi saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi, maka semakin besar pula dorongan pihak institusi untuk mengawasi dan *memonitoring* manajemen dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba yang maksimum. Pihak institusi memiliki kemampuan yang besar untuk mengawasi dan *memonitoring* pihak manajemen untuk bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham sehingga kinerja manajemen menjadi lebih efisien (Cornet, Marcus, dkk, 2007). Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen atau perilaku *opportunistic* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan oleh

perusahaan karena kepemilikan institusional ini mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba.

Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Petta dan Taringan (2017), Putri & Amanah (2017), Puspita (2018) dan Masry (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Leverage* ini mencerminkan proposi utang terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi jumlah utang maka semakin tinggi pula risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya sehingga laba yang akan didapatkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Utang yang tinggi menyebabkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembayaran beban-beban/biaya-biaya (beban bunga, beban iklan, biaya gaji, beban sewa, dll) yang timbul karena utang sehingga mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Hipotesis ini selaras dengan penelitian sebelumnya Sari dan Abundanti

(2014), Putra dan Badrja (2015), Ahmad, dkk (2015), Pupita (2018), Masry (2016), Puspita (2018), Wulandari (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena besarnya hutang membuat perusahaan harus mengambil tingginya risiko bunga yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada penurunan laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis ke tiga sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

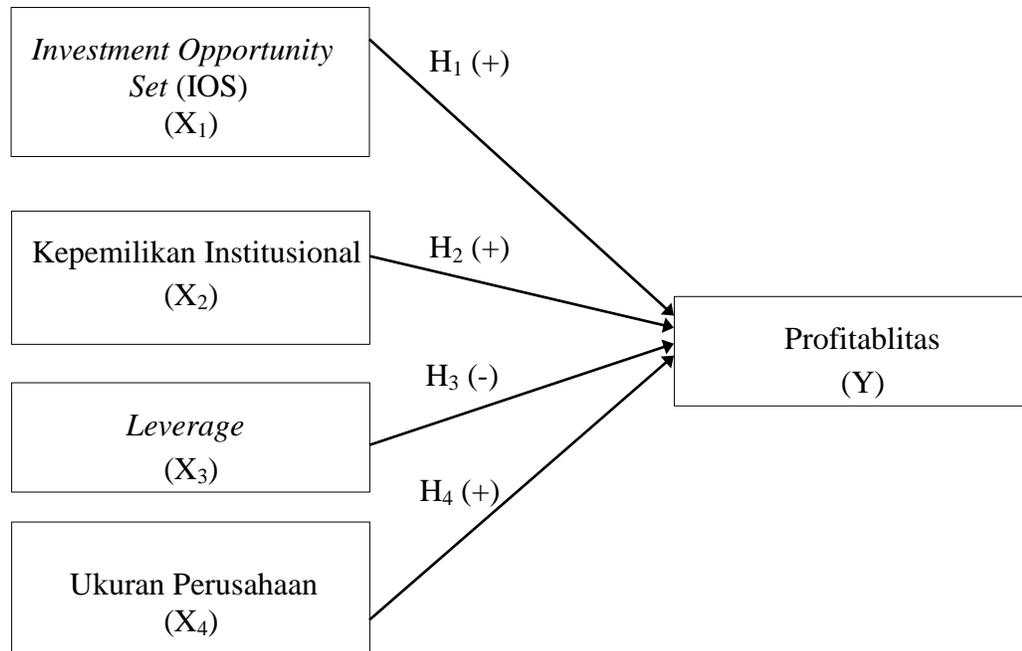
Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki penjualan yang tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan dengan ukuran kecil maka penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut relatif kecil maka tingkat laba yang diperoleh juga kecil. Semakin besar tingkat penjualan suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki tingkat penjualan yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung menguasai pasar karena kemampuannya dalam memenuhi permintaan produk. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba.

Perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Dimana tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, perusahaan memberikan sinyal positif bagi para investor. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi karena tingkat laba yang meningkat. Investasi dari para investor tersebut digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan atau mengembangkan bisnisnya melalui diversifikasi usaha. Dengan diversifikasi usaha maka risiko bisnis dapat menyebar dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Hipotesis penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya Isik, dkk (2017), Pratama dan Wiksuana (2016), Astutiningrum (2017), Aprianingsih dan Yushita (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis ke empat sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

D. Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian**